



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

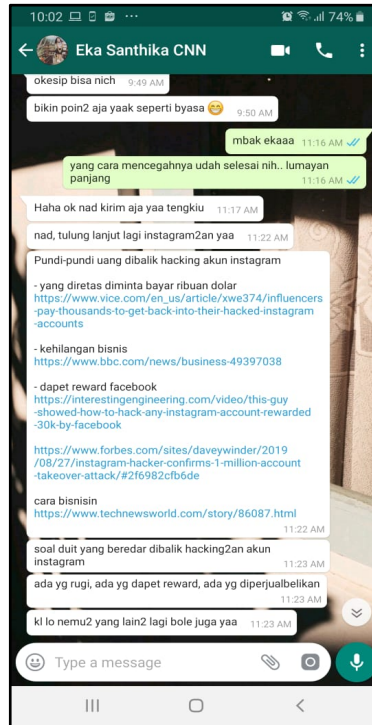
Selama proses kerja magang di CNNIndonesia.com, penulis banyak dibimbing dan diarahkan oleh tiga orang editor yaitu Muhammad Ikhsan dan tiga orang writer yaitu Eka Santhika, Agnes Savithri (kemudian diganti oleh Lavinda per 31 Oktober 2019) dan Ervina Anggraini (diganti oleh Ihsan Dalimunthe per 31 Oktober 2019). Sebagai catatan, keempatnya akan disebut sebagai “pembimbing” pada laporan ini.

Pembimbing memiliki tanggung jawab untuk mengedit tulisan dan juga menugasi penulis. Setiap harinya penulis yang mengikuti praktik kerja magang sebagai *News Developer* mendapat tugas untuk menulis sejumlah berita.

Setiap berita yang ditulis oleh penulis akan mendapatkan kredit penulisan dengan kode “NDN” di tiap akhir berita. Namun terkadang pembimbing terlewat untuk menuliskannya atau salah memasukkan kode.

Selain menyunting tulisan, pembimbing menugaskan penulis untuk membuat artikel. Penulis biasanya mendapatkan tugas melalui pesan singkat yang dikirimkan melalui WhatsApp, *Email*, atau Google Hangouts. Biasanya pesan tersebut berisikan tautan berita dari situs-situs berita internasional maupun kantor berita. Penulis juga berkewajiban untuk mencari bahan lainnya sehingga tak hanya mengandalkan dari apa yang telah diberikan oleh pembimbing.

Gambar 3.1 Tangkapan Layar Penugasan Menyadur



Sumber: Dokumen Penulis

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis setiap harinya menulis berita sesuai dengan isu yang sedang berkembang saat itu. Biasanya penulis diminta untuk melakukan liputan ke lapangan, menulis dari rilis pers, menghubungi atau menemui narasumber untuk isu-isu dalam negeri. Sementara untuk isu luar negeri, penulis akan melansir berita dari berbagai kantor berita seperti AFP, AP, dan Reuters atau situs berita teknologi internasional seperti The Verge dan TechCrunch. Dalam satu hari, penulis dapat membuat artikel dengan jumlah yang tak tentu atau bervariasi dengan kisaran sekitar 4 artikel per harinya. Jika sedang banyak isu teknologi dan sains yang berkembang saat itu, penulis bisa menulis lebih biasanya. Dalam satu kesempatan penulis pernah menulis hingga 7 artikel dalam satu hari. Namun, tak jarang juga penulis menulis kurang dari 4 artikel jika sedang tidak ada berita.

Ketika melansir berita, penulis biasanya akan diberikan tautan berita seputar teknologi dan sains. Kemudian penulis akan mencari minimal satu sumber lainnya untuk ditulis kembali. Untuk *angle* penulisan, pembimbing akan mengarahkan apa yang sebaiknya ditulis namun tak jarang penulis juga memberikan ide *angle* yang menarik untuk ditulis. Selama melakukan praktik magang, penulis tidak terlalu sering melakukan liputan di lapangan. Penulis lebih sering ditugaskan untuk menghubungi narasumber via telepon atau WhatsApp ketika sedang ada isu-isu yang memiliki urgensi tinggi saat itu. Biasanya pembimbing telah memberikan nomor telepon narasumber untuk kemudian dihubungi namun tak jarang juga penulis diminta untuk mencari narasumber sendiri.

Setelah melakukan wawancara, hal selanjutnya yang penulis lakukan adalah mentranskrip obrolan tersebut. Kemudian penulis mengajukan *angle* yang dapat ditulis berdasarkan hasil wawancara tersebut. Jika disetujui oleh pembimbing, maka penulis akan meneruskan tulisan tersebut.

Hal menarik yang dibiasakan oleh pembimbing setiap harinya yakni meminta penulis untuk mencari tahu isu seputar teknologi dan sains apa yang saat itu sedang menjadi sorotan. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat terbiasa mengenali isu-isu yang sebelumnya jarang penulis ikuti. Penyesuaian tersebut sebenarnya menjadi jauh lebih mudah karena sebelumnya penulis telah mengambil mata kuliah *elective* yang kurang lebih mempelajari isu-isu yang dibahas di kanal Teknologi yakni mata kuliah *Environmental Journalism* dan juga *Reporting Science and Technology*.

Selain menulis untuk kanal teknologi, penulis juga dalam beberapa kesempatan diminta menulis berita untuk subkanal teknologi lainnya yaitu otomotif. Biasanya penugasan tersebut diberikan langsung oleh Editor Teknologi dan Otomotif Muhammad Ikhsan. Penulis juga pernah berkesempatan untuk menulis pada rubrik Surat dari Rantau yang ditugaskan langsung oleh editor kanal wisata yaitu Ardita Mustafa.

Untuk memperjelas dan merangkum tugas yang telah dikerjakan selama praktik magang, berikut rincian tugas yang telah dilakukan oleh penulis.

Tabel 3.0.1 Laporan Realisasi Kerja Magang

Minggu Ke-	Tugas yang Dikerjakan
1 (8 Agustus – 11 Agustus 2019)	– Menulis delapan artikel saduran – Salah satunya yakni membandingkan fitur ponsel Samsung Galaxy Note 10 dan Note 10+ dan Mengulas berbagai jenis teknologi fitur biometric sidik jari yang digunakan pada ponsel saat ini
2 (12 Agustus – 18 Agustus 2019)	– Menulis 18 artikel saduran – Salah satunya tentang penemuan fosil Dinosaurus Herbivora yang berusia 80 juta tahun
3 (19 Agustus – 25 Agustus 2019)	– Menulis total 14 artikel saduran dan satu artikel hasil liputan – Salah satunya yaitu melansir berita tentang bocoran fitur ponsel Xiaomi Redmi Note 8 dan juga kabar mengenai Android 10 yang tak lagu menggunakan nama makanan – Meliput acara peluncuran fitur terbaru dari Youtube tetapi Editor meminta penulis untuk mengambil <i>angle</i> lain yaitu tentang kecenderungan video yang paling sering ditonton orang Indonesia di Youtube selama setahun terakhir
4 (26 Agustus – 1 September 2019)	– Menulis total 16 artikel dan satu artikel hasil wawancara – Salah satu berita saduran yang ditulis yaitu mengenai SpaceX yang rampungkan uji penerbangan untuk misi ke Mars dan juga satu artikel otomotif mengenai Toyota yang membeli saham Suzuki – Melansir berita dari rilis pers Telkomsel terkait keputusan jaringan di Papua – Menulis satu berita dari hasil wawancara dengan arkeolog Kepala Badan Penelitian Arkeologi Nasional Bambang Budi Utomo melalui telepon untuk menanggapi pernyataan Ridwan Saidi soal Kerajaan Sriwijaya yang fiktif
5 (2 September – 8 September 2019)	– Menulis total 15 artikel saduran – Salah satunya yaitu mengenai peluncuran ponsel Galaxy Fold yang sempat tertunda dan juga artikel mengenai rencana Facebook untuk membuat aplikasi kencan <i>online</i>

	– Mentranskrip hasil wawancara CNNIndonesia.com dengan Luhut Binsar Panjaitan terkait BPJS
6 (9 September – 15 September 2019)	– Menulis total 19 artikel saduran, satu naskah infografis, dan satu <i>live report</i> – Salah satunya menyadur berita mengenai profil dari CEO Alibaba yang menggantikan Jack Ma dan juga satu artikel mengenai teori terkenal milik Habibie dalam dunia penerbangan – Mengikuti <i>Live Report Apple event</i> bersama seluruh redaktur kanal teknologi. Penulis bertugas membantu menangkap layar setiap presentasi dan mengirimkannya ke grup WhatsApp kanal Teknologi untuk selanjutnya ditayangkan pada laporan langsung tersebut – Melakukan riset untuk naskah infografis berjudul ‘Satwa yang Terancam Kabut Asap Karhutla’
7 (16 September– 22 September 2019)	– Menulis 13 artikel saduran dan tiga artikel hasil wawancara – Mewawancarai Kepala BPPT Hammam Riza melalui pesan singkat WhatsApp terkait upaya pemadaman Karhutla – Mewawancarai Peneliti dari Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya LIPI Sofi Mursidawati melalui pesan singkat WhatsApp terkait mekarnya Rafflesia Padma di Kebun Raya Bogor – Mewawancarai peneliti biologi LIPI Amir Hamidy terkait kabar yang beredar di internet soal ditemukan ular raksasa mati akibat karhutla. – Melansir 2 rilis pers dari BPPT soal modifikasi cuaca untuk memadamkan karhutla
8 (23 September – 29 September 2019)	– Menulis 14 artikel saduran dan satu artikel hasil liputan – Salah satunya artikel hasil menyadur yaitu mengenai Malaysia yang dimintai pertanggungjawaban atas kebocoran data penumpang Lion Air – Meliput seminar dan mewawancarai Direktur Eksekutif <i>Southeast Asia Freedom of Expression Network</i> (SAFENet) Damar terkait rencana pengesahan RUU KKS
9	– Menulis 15 artikel saduran

(30 September – 6 Oktober 2019)	– Salah satunya adalah tentang tips menjaga baterai ponsel agar tetap dalam kondisi yang baik
10 (7 Oktober – 13 Oktober 2019)	– Menulis 13 artikel dan satu naskah infografis – Meriset perbedaan Katak dan Kodok untuk infografis
11 (14 Oktober – 20 Oktober 2019)	– Menulis 16 artikel saduran, satu artikel hasil wawancara, dan 1 artikel liputan – Salah satunya menyadur tentang spesifikasi ponsel Google Pixel 4 dan Pixel 4 XL dan juga artikel tentang teknologi yang digunakan pada kamera ponsel 64 MP – Mentranskrip pidato Presiden Joko Widodo dan Menkominfo Rudiantara pada saat peresmian jaringan <i>backbone</i> Palapa Ring – Menulis satu artikel dari hasil wawancara dengan Peneliti Pusat Sains Antariksa LAPAN Rhorom Priyatikanto soal fenomena <i>Hunter's Moon</i> melalui pesan singkat WhatsApp – Menulis satu artikel hasil mencoba aplikasi simulasi tes CPNS di ponsel Android
12 (21 Oktober – 27 Oktober 2019)	– Menulis 13 artikel saduran – Salah satunya merupakan artikel tips menangani baterai ponsel yang menggembung dan mitos soal baterai – Menulis satu artikel dari rilis pers Grab yang menanggapi terpilihnya CEO Gojek Nadiem menjadi Mendikbud
13 (28 Oktober – 3 November 2019)	– Menulis 15 artikel saduran, satu artikel hasil wawancara, dan 1 artikel kanal Wisata – Salah satunya menyadur berita soal perilisan iOS 13.2 beserta fitur barunya dan juga berita mengenai perbedaan AirPods, AirPods 2, dan AirPods Pro – Termasuk menulis satu artikel tips menghilangkan malware dari ponsel dan satu artikel tips memblokir malware para komputer – Menulis satu artikel dari hasil wawancara dengan Kepala Sub Bidang Produksi Informasi Iklim dan Kualitas Udara BMKG Siswanto terkait musim hujan di Jabodetabek – Menulis satu artikel <i>feature</i> rubrik Surat dari Rantau di kanal Wisata. Penulis diminta untuk menghubungi diaspora Indonesia yang tinggal di

	Kanada untuk menceritakan pengalaman merayakan Halloween di sana kemudian menulis ulangya kembali
14 (4 November– 10 November 2019)	– Menulis 18 artikel saduran dan dua artikel hasil wawancara – Termasuk satu artikel Tips menghindari spyware – Menulis satu artikel dari hasil percobaan mendaftar SKCK <i>Online</i> – Menulis satu artikel dari hasil wawancara melalui pesan singkat pada beberapa narasumber yang mengalami kesulitan saat proses pembuatan SKCK <i>online</i>
15 (11 November – 17 November 2019)	– Menulis sembilan artikel saduran dan satu artikel hasil wawancara – Termasuk satu artikel tips mengatasi ponsel yang panas – Mewawancarai melalui pesan singkat WhatsApp Program Koordinator ICT Watch Banyumurti soal penyebaran foto korban bom bunuh diri di Polrestaes Medan
16 (18 November– 24 November 2019)	– Menulis 18 artikel saduran – Salah satunya merupakan artikel otomotif
17 (25 November – 1 Desember 2019)	– Menulis 13 artikel saduran dan dua artikel hasil liputan dan wawancara – Menulis artikel tips melacak ponsel hilang – Meliput seminar geologi dan mewawancarai Kepala Bidang Gempabumi dan Tsunami BMKG Daryono

Selama 60 hari melakukan kerja magang, penulis telah mengerjakan sebanyak 265 artikel dan 185 artikel yang ditayangkan. Daftar artikel yang tayang telah penulis lampirkan.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama masa kegiatan kerja magang yang dilakukan penulis sebagai *news developer* meliputi sejumlah kegiatan, seperti menyadur berita, meliput berbagai

isu maupun kegiatan, dan menghubungi narasumber seputar teknologi. Berikut merupakan penjabaran jenis kerja magang yang telah dilalui penulis:

3.3.1 Menyadur Berita

Salah satu pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penulis selama kerja magang yaitu menyadur berita teknologi dan sains dari sumber berita lain. Penulis biasanya mendapatkan tugas melalui pesan singkat yang dikirimkan melalui WhatsApp, Email, atau Google Hangouts. Pesan tersebut berisikan tautan berita dari situs-situs internasional maupun kantor berita. Penulis juga berkewajiban untuk mencari bahan lainnya sehingga tak hanya mengandalkan dari apa yang telah diberikan oleh pembimbing.

Istilah menyadur berita atau yang juga umum disebut sebagai menulis ulang (*rewrite*) berita dengan sebutan “*rewrite man*”. Sebutan tersebut berdasarkan definisi pada Merriam-Webster yakni ‘*a newspaperman who specializes in rewriting*’. Peran *rewrite men* menjadi populer saat digunakan di Amerika Serikat pada awal 1920-an di mana para koresponden surat kabar yang lokasinya berjauhan dari kantor harus menelepon kantor dan mendiktekan laporan mereka untuk ditulis kembali (Quinn & Lamble, 2008, p. 11).

Menurut Kenzhebekuly, Shaitmaganbetovna, Kuandyk, & Kamalkyzy (2016), terdapat dua metode utama dalam proses penulisan ulang berita yaitu:

1. Penulisan Ulang Sederhana

Metode ini tidak memiliki kesulitan yang tinggi atau cukup tergolong mudah dilakukan karena hanya perlu mengganti beberapa kata dengan istilah lain yang memiliki makna serupa (sinonim).

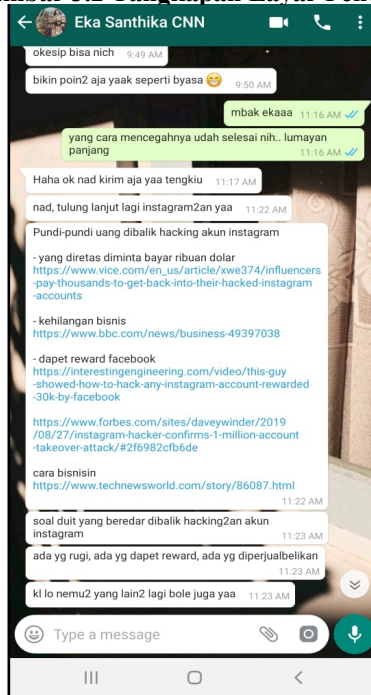
2. Penulisan ulang kompleks

Metode penulisan ulang yang mendalam hampir mirip dengan *copywriting* hanya saja penulis tidak diperkenankan untuk menambahkan opini dalam tulisan tersebut.

Dalam praktiknya, kedua metode penulisan ulang berita tersebut juga penulis gunakan tergantung dengan kondisi yang penulis hadapi. Misalnya saja

saat harus menulis ulang sebuah siaran pers dari BPPT yang kemudian menjadi berita berjudul ‘BPPT Kembangkan BioPeat Cegah Karhutla’. Tak banyak yang dapat penulis ubah yaitu hanya pada bagian *lead*, pemilihan kutipan yang digunakan, dan juga penambahan informasi sebagai latar belakang cerita di bagian akhir tulisan. Siaran pers tersebut yang didapatkan penulis dari humas BPPT hanya berisikan sejumlah kutipan langsung dari Kepala BPPT seputar BioPeat.

Gambar 3.2 Tangkapan Layar Penugasan



Sumber: Dokumen Penulis

Siaran Pers	Ditulis Ulang
Presiden kembali menggelar Rapat Terbatas (Ratas), terkait Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau, Pekanbaru, Senin (16/09/2019).	Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang kerap terjadi di Indonesia pada musim kemarau membutuhkan solusi untuk mencegah terulang kembali setiap tahunnya. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)

	telah mengembangkan teknologi Biopeat yang diklaim dapat mengubah lahan gambut menjadi bermanfaat.
--	--

Pada contoh di atas, dapat dilihat perubahan yang penulis lakukan yaitu di bagian *lead*. Pada tulisan aslinya tidak memuat soal informasi utama yakni pengembangan teknologi Biopeat yang sebenarnya ingin disampaikan sehingga penulis kemudian menambahkan informasi tersebut.

Siaran pers tersebut memuat cukup banyak kutipan dari Ketua BPPT yang tentu selain merupakan narasumber yang kredibel juga berisikan informasi yang penting. Selanjutnya penulis menulis ulang kutipan yang memuat kalimat paling kuat sebagai kutipan langsung dan juga membuatnya dalam bentuk parafrase.

Siaran Pers	Ditulis Ulang
Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Hammam Riza, usai Ratas itu mengatakan pihaknya selain melaksanakan Operasi Teknologi Modifikasi Cuaca, juga menawarkan solusi teknologi berupa inovasi Biopeat.	Kepala BPPT Hammam Riza menjelaskan, Biopeat merupakan pupuk hayati yng mampu menyuburkan lahan gambut. Sehingga, lahan tersebut masih bisa tetap dimanfaatkan tanpa perlu dibakar.
BioPeat kata Hammam, merupakan terobosan teknologi berupa pupuk hayati yang dapat dimanfaatkan pada lahan gambut tanpa dibakar. "Inovasi Biopeat dapat meningkatkan pH lahan gambut sehingga dapat ditanami tanpa membakar lahan," jelas Hammam.	"Aplikasi pupuk hayati BioPeat pada tanah gambut mampu meningkatkan pH tanah dari semula rata-rata pH 3,9 menjadi sekitar pH 5. Dengan meningkatnya pH tanah gambut, maka peluang mikroba penyubur tanah lainnya yang dapat bertahan hidup dilingkungan tanah gambut juga ikut meningkat, sehingga tanah gambut menjadi lebih subur," jelas Hammam usai rapat terbatas dengan Presiden Joko Widodo di Pekanbaru pada Senin (16/9).
Ia menjelaskan, lahan gambut tropis mengandung asam organik yang tinggi, dan memiliki unsur pH rendah. Dengan aplikasi	

pupuk hayati BioPeat ini, maka unsur pH dapat ditingkatkan. “Aplikasi pupuk hayati BioPeat pada tanah gambut mampu meningkatkan pH tanah dari semula rata-rata pH 3,9 menjadi sekitar pH 5. Dengan meningkatnya pH tanah gambut, maka peluang mikroba penyubur tanah lainnya yang dapat bertahan hidup di lingkungan tanah gambut juga ikut meningkat, sehingga tanah gambut menjadi lebih subur,” kata dia. Produk BioPeat BPPT yang dikembangkan bersama PT Riau Sakti United Plantations (RSUP) rinci Hammam, telah teruji kemampuannya melalui serangkaian uji aplikasi. Selain memperbaiki kualitas hasil panen, BioPeat juga mampu meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama. "Sudah diujicoba dan terbukti dapat meningkatkan produktivitas tanaman Jagung, buah Nanas, dan meningkatkan kadar kemanisan buah Naga," urainya. Hammam lantas mengharapkan, pemanfaatan teknologi produksi BioPeat yang telah dikembangkan BPPT dan dimanfaatkan oleh PT RSUP tersebut, dapat direplikasi pada lahan gambut di wilayah yang berpotensi terjadi bencana Karhutla.	Dikembangkan bersama PT RSUP, Hammam mengatakan inovasi ini telah diuji dan berhasil meningkatkan produktivitas beberapa jenis tanaman seperti jagung dan nanas. Lahan gambut merupakan lahan yang terbentuk dari endapan tanaman-tanaman yang telah mati dan membusuk dan terendam air. Gambut juga menyimpan karbon terestrial alami terbesar dibanding dengan vegetasi lainnya. Selama musim kemarau, kandungan air dalam lahan gambut akan hilang hingga 50 persen dan membuatnya kering sehingga mudah terbakar. Jika terbakar, lahan gambut akan sulit dipadamkan karena letaknya bisa mencapai hingga 20 meter di bawah permukaan tanah. Indonesia memiliki lahan gambut yang cukup luas yang tersebar di beberapa pulau besar. Wetlands International pada 2005 memperkirakan terdapat sekitar 20,6 juta hektar lahan gambut di Indonesia. Sementara pada 2011, Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian dan Balai Penelitian Tanah memperkirakan luas lahan gambut di Indonesia mencapai 14,6 hektar.
--	--

Kemudian ada juga berita yang didapat dari kantor berita, misalnya pada berita yang berjudul '*NASA Jadwalkan Ulang Spacewalk Astronaut Perempuan Pekan Ini*'. Penulis mendapatkan sumber berita tersebut dari AFP dengan judul '*First All-female Spacewalk Now Later This Week, Says NASA*'. Sebelum menulis ulang berita tersebut, pembimbing akan meminta penulis untuk mempelajari terlebih dahulu isu tersebut. Penulis akan mencari tahu latar belakang dari isu tersebut melalui berita-berita terkait yang telah terbit sebelumnya di CNNIndonesia.com maupun dari situs berita lainnya. Selain itu juga pembimbing akan menjelaskan terlebih dahulu secara singkat mengenai isu tersebut agar penulis memahami maksud yang ingin disampaikan dalam berita tersebut.

Penulisan ulang berita dari kantor berita asing menjadi tantangan tersendiri bagi penulis karena selain bukan berbahasa Indonesia, struktur berita maupun gaya penyampaian juga cenderung berbeda dengan berita berbahasa Indonesia pada umumnya, misalnya saja perubahan yang dilakukan penulis pada *lead* berita agar menjadi kalimat yang lebih tegas. Dari *lead* semula yaitu, "*After an infamous spacesuit flub earlier this year that resulted in accusations of sexism, NASA now plans to carry out the first all-female spacewalk this week, it said Tuesday,*" kemudian diubah menjadi, "Badan Penerbangan dan Antariksa Nasional Amerika Serikat (NASA) kembali mengumumkan jadwal spacewalk oleh seluruh astronaut perempuan pada minggu ini".

Dalam menyadur berita dari media asing seperti ini membutuhkan pengubahan yang cukup kompleks agar kemudian menjadi nyaman ketika dibaca dalam Bahasa Indonesia. Hal lain yang cukup sering dijumpai ketika menyadur berita dari situs berita luar negeri yakni penggunaan istilah-istilah yang tidak memiliki padanan kata dalam Bahasa Indonesia, misalnya pada berita dari AFP ini yang memuat kata *spacewalk*. Istilah tersebut tidak ditemukan terjemahannya. Sementara kata tersebut mengandung makna yang merupakan inti dari artikel tersebut dan harus disertakan. Setelah berdiskusi dengan pembimbing, maka penulis memutuskan untuk tetap menggunakan

istilah tersebut tanpa diterjemahkan. Kedua hal tersebut dapat ditemukan dalam contoh di bawah ini.

Berita Asli	Setelah Ditulis Ulang
Astronauts Christina Koch and Jessica Meir will venture outside the International Space Station either Thursday or The original all-female spacewalk would have featured Koch and Anne McClain, who is now back on Earth. McClain is separately being investigated by NASA on allegations of improperly accessing her estranged wife's private financial records while in space. to replace a power controller unit that failed over the weekend.	Rencana <i>spacewalk</i> ini seharusnya dilaksanakan oleh dua astronaut Christina Koch dan rekannya Anne McClain. Hanya saja saat ini McClain tengah menjalani proses pemeriksaan pihak setempat atas tuduhan mengakses catatan keuangan pribadi milik istrinya saat ia berada di luar angkasa.

3.3.2 Reportase Langsung

Selain diminta untuk menyadur berita, pembimbing juga dalam beberapa kesempatan meminta penulis untuk melakukan reportase langsung atau liputan ke lapangan. Umumnya kegiatan yang memerlukan reportase langsung ini seputar kegiatan peluncuran suatu produk atau juga diskusi publik terkait teknologi dan sains. Selama magang, penulis tidak melakukan reportase langsung dengan intensitas yang cukup tinggi.

Salah satunya pada saat pembimbing meminta penulis untuk menghadiri sebuah diskusi publik di Gedung PBNU, Jakarta Pusat, yang membahas urgensi masyarakat saat ini dalam menghadapi bencana di mana Indonesia merupakan negara yang dilalui *ring of fire* dan memiliki potensi gempa dan tsunami yang cukup tinggi. Dalam acara tersebut dihadiri oleh sejumlah narasumber yang merupakan ahli dibidangnya dari pemerintahan seperti perwakilan BMKG dan BNPT maupun dari kalangan akademisi seperti LIPI dan Birgham Young University.

Setelah diberikan detail liputan seperti agenda, lokasi, dan juga informasi narasumber, pembimbing terlebih dahulu menyarankan penulis untuk mempelajari informasi-informasi tersebut. Salah satunya dengan melakukan pencarian profil narasumber yang hadir juga apapun yang berkaitan dengan isu yang akan diliput. Pencarian tersebut sangat berguna ketika akan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan keahlian narasumber. Hal ini sangat perlu dilakukan setiap kali penulis harus meliput untuk memudahkan penulis mengenali isu tersebut. Sebab, isu-isu teknologi maupun sains merupakan salah satu isu yang sebenarnya tidak terlalu sering penulis ikuti dalam keseharian. Saat itu salah satu narasumber yang hadir yakni Kepala Bidang Gempabumi dan Tsunami Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Daryono. Hasil pencarian menemukan bahwa narasumber telah membahas isu tersebut dalam beberapa kesempatan dan juga dipublikasikan berbagai media. Walau narasumber telah menjelaskan banyak menjelaskan terkait gempa dan tsunami di Indonesia yang merupakan keahliannya, penulis merasa pada saat itu masyarakat yang juga merupakan pembaca perlu mengetahui lebih lanjut.

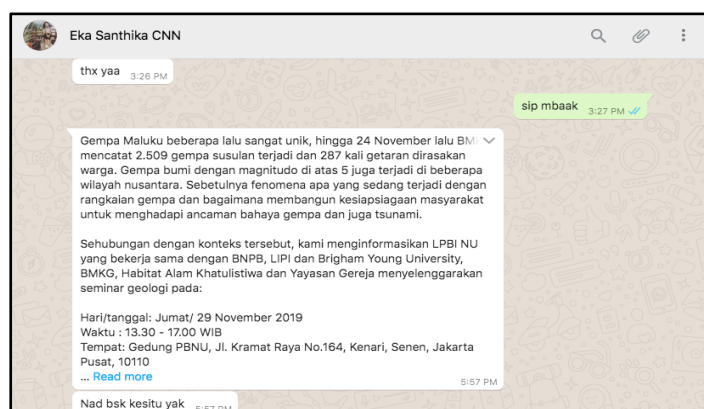
Proses selanjutnya yakni melakukan reportase langsung. Pembimbing sangat menyarankan penulis untuk tidak meliput kegiatan secara keseluruhan namun cenderung pada pembahasan yang disampaikan pada diskusi publik tersebut. Penulis tidak menulis artikel tentang bagaimana acara itu berlangsung, namun penulis diminta pembimbing untuk mewawancarai pembicara yang hadir untuk mendapatkan kutipan dan penjelasan yang eksklusif. Dalam kasus ini, penulis memilih untuk mewawancari Daryono.

Setelah mengikuti jalannya diskusi dan juga mencatat poin-poin penting, penulis kemudian mewawancarai narasumber yang sebelumnya telah penulis riset terlebih dahulu. Penjelasan lebih detail mengenai proses dan tahap wawancara akan dijelaskan penulis pada bagian selanjutnya.

Hal yang membedakan reportase langsung dengan menyadur berita yakni penulis memiliki kesempatan untuk mendapat wawasan juga *angle* baru yang menarik untuk diliput yang hanya didapatkan saat berada di lapangan. Penulis

dapat membuat artikel hingga lebih dari satu. Dalam hal ini, penulis mendapat dua *angle* berita yakni yang pertama mengenai peningkatan gempa di Indonesia selama 5 tahun terakhir dan yang kedua mengenai kewaspadaan masyarakat terhadap gempa sesar aktif. Kedua *angle* tersebut tak hanya penulis dapatkan melalui hasil wawancara saja tetapi juga dari hasil pemaparan para narasumber di kegiatan tersebut.

Gambar 3.3 Tangkapan Layar Penugasan Liputan



Sumber: Dokumen Penulis

3.3.3 Wawancara

Proses wawancara juga merupakan salah satu cara pengumpulan data bagi seorang wartawan. Cara tersebut dapat dilakukan untuk mendapat penjelasan maupun klarifikasi atas suatu isu yang sedang berkembang. Selama ditugasi untuk melakukan wawancara saat magang, penulis perlu melakukan sejumlah persiapan agar proses wawancara berjalan lancar. Seperti yang dijelaskan oleh Mencher (2011, p. 295), terdapat empat panduan dasar untuk berhasil dalam melakukan wawancara yaitu melakukan persiapan, menjalin hubungan dengan narasumber, menanyakan pertanyaan yang relevan, dan juga mendengarkan serta memerhatikan dengan penuh perhatian. Saat melakukan wawancara untuk menggali lebih dalam informasi yang diinginkan, penulis biasanya akan melakukan persiapan dengan cara mempelajari terlebih dahulu isu yang akan

dibahas. Biasanya juga penulis akan mencari tahu latar belakang dari narasumber. Setelah memahami dengan baik topik maupun narasumber, penulis kemudian menyusun daftar pertanyaan yang sedemikian rupa agar menjadi rapi dan terstruktur sehingga tidak membuat narasumber kebingungan. Teknik seperti yang telah penulis jelaskan di atas juga penulis lakukan saat hendak mewawancarai Kabid Gempabumi dan Tsunami BMKG Daryono yang juga telah penulis singgung di bagian sebelumnya.

Daftar pertanyaan disusun berdasarkan poin-poin apa saja yang sangat penting untuk diketahui publik. Setelah melakukan sejumlah riset terkait narasumber dan juga pengetahuan mengenai gempabumi dan tsunami, hasil pencarian tersebut dapat membantu penulis untuk membuat daftar pertanyaan yang dapat diajukan. Bersama dengan pembimbing, penulis dibantu untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait gempa dan tsunami di Indonesia. Sebagai latar belakang, beberapa hari sebelum reportase langsung dilakukan, sejumlah gempabumi terjadi berkali-kali di wilayah Maluku. Kondisi tersebut kemudian juga menjadi salah satu hal yang dapat penulis tanyakan pada narasumber.

Pada saat wawancara, penulis tak hanya fokus pada daftar pertanyaan yang telah dibuat. Penulis mengembangkan pertanyaan yang sebelumnya penulis dapatkan saat mendengarkan diskusi publik tersebut dan juga dari pernyataan yang telah diberikan oleh narasumber. Dalam pemaparannya, narasumber turut menyampaikan data seputar jumlah gempa di Indonesia yang meningkat selama 5 tahun terakhir. Hal tersebut tentu tidak penulis dapatkan ketika melakukan riset sebelum membuat daftar pertanyaan. Kemudian setelah semua pertanyaan terjawab, penulis meminta kontak narasumber agar sewaktu-waktu dapat mengajukan pertanyaan apabila masih ada yang belum jelas. Hal tersebut juga kerap penulis lakukan ketika melakukan reportase langsung lainnya. Menurut pembimbing, cara tersebut sangat penting bagi para jurnalis untuk membangun relasi dengan narasumber.

Bila diartikan secara orisinal, wawancara merupakan interaksi dua verbal atau lebih secara langsung atau tatap muka (Ishwara, 2011, p. 110). Namun tak

jarang pula wawancara tanpa tatap muka juga dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan jenis-jenis wawancara yang penulis telah lakukan selama praktik magang:

1. Wawancara Tatap Muka

Jenis wawancara langsung atau tatap muka ini biasanya penulis lakukan saat sedang meliput suatu kegiatan yakni reportase langsung. Sebelum berangkat, pembimbing terlebih dahulu memberikan arahan terkait apa saja yang perlu ditanyakan pada narasumber. Biasanya pembimbing akan menjelaskan secara umum isu tersebut dan kemudian penulis akan melakukan riset secara mandiri. Setiap meliput suatu kegiatan, pembimbing selalu meminta penulis untuk melakukan *doorstop* untuk mendapatkan hasil wawancara yang eksklusif, sehingga penulis biasanya mewawancarai narasumber tersebut berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam acara, misalnya pada saat seminar atau gelar pers. Begitu pula yang penulis lakukan saat hendak melakukan wawancara dengan Kabid Gempabumi dan Tsunami BMKG Daryono.

Sebelum melakukan *doorstop*, penulis akan mempelajari terlebih dahulu mengenai narasumber. Seperti bidang apa yang ia kuasai dan isu apa yang sedang berkembang menyesuaikan dengan keahliannya. Pembimbing biasanya juga meminta penulis untuk terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan sebelum berangkat menemui narasumber. Tak jarang pula pembimbing memberikan daftar pertanyaan tambahan.

Setelah sampai di tempat, penulis akan mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai. Beberapa catatan juga penulis tambahkan untuk dikembangkan sebagai pertanyaan lainnya. Sebelum acara dimulai, penulis berkesempatan untuk menghampiri narasumber yang sedang menunggu acara. Penulis kemudian berbicara singkat dan bertukar nomor telepon. Setelah acara selesai, penulis baru memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara langsung.

Melalui wawancara langsung, penulis dapat melihat bahasa tubuh yang ditampilkan oleh narasumber sepanjang wawancara, misalnya Daryono yang saat diwawancara terlihat begitu antusias dalam menjelaskan gempa bumi di Indonesia yang jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya menurut data BMKG. Antusiasme tersebut dapat terlihat dari intonasinya saat berbicara yang cukup lantang dan tangannya yang selalu bergerak ketika sedang menjawab pertanyaan. Bentuk komunikasi nonverbal seperti ini juga menunjukkan penulis ketika narasumber tertarik dengan bahasan atau segera ingin mengakhirinya sehingga penulis dapat memposisikan diri kapan harus berhenti atau menanyakan pertanyaan lain.

2. Wawancara Melalui Telepon

Dalam beberapa kesempatan, penulis hanya memiliki waktu yang cukup singkat untuk menghubungi narasumber. Walau dituntut untuk selalu cepat dalam memberitakan, CNNIndonesia.com juga tetap mengedepankan untuk selalu mengklarifikasi suatu isu sebelum diberitakan. Salah satu contohnya pada artikel berjudul '*5 Fakta Kerajaan Sriwijaya Klarifikasi Atas Ridwan Saidi*'. Konteks berita tersebut yakni sejarawan Ridwan Saidi yang sempat memberikan pernyataannya bahwa Kerajaan Sriwijaya yang berpusat di Sumatera Selatan merupakan kerajaan fiktif. Karena waktu yang terbatas dan juga membutuhkan penjelasan ilmiah yang cepat, penulis harus menghubungi narasumber melalui panggilan telepon. Sebelumnya penulis mendapat kontak narasumber yakni Bambang Budi Utomo yang merupakan arkeolog senior dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Arkenas) melalui pembimbing. Setelah mendapat kontak, selanjutnya penulis terlebih dahulu menghubungi melalui pesan singkat di WhatsApp. Hal pertama yang penulis lakukan adalah mengenali diri berupa nama dan asal media serta menjelaskan dari mana penulis mendapat kontak tersebut. Kemudian penulis menanyakan apakah narasumber bersedia untuk diwawancarai dan dimintai klarifikasi terkait pernyataan dari Ridwan Saidi tersebut. Setelah

mendapat jawaban, selanjutnya penulis menanyakan apakah narasumber bersedia untuk dihubungi melalui panggilan telepon dan kapan dapat dihubungi.

Sebelum menghubungi narasumber, penulis juga melakukan hal yang sama ketika harus mewawancarai secara tatap muka yaitu melakukan riset terkait isu dan juga narasumber. Dalam contoh ini, riset yang penulis lakukan adalah dengan menonton ulang video pernyataan Ridwan Saidi kemudian mentranskripsinya agar tidak lupa apa poin apa yang ia sampaikan. Meriset narasumber yang memiliki kapasitas sebagai arkeolog ini juga penting untuk dilakukan. Dalam hal ini penulis mendapati narasumber sudah pernah diwawancarai oleh media lain untuk isu yang serupa. Hal tersebut sangat membantu penulis untuk menentukan pertanyaan dan *angle* lain yang belum pernah ditulis sebelumnya yakni mengklarifikasi tiap poin yang disampaikan Ridwan Saidi.

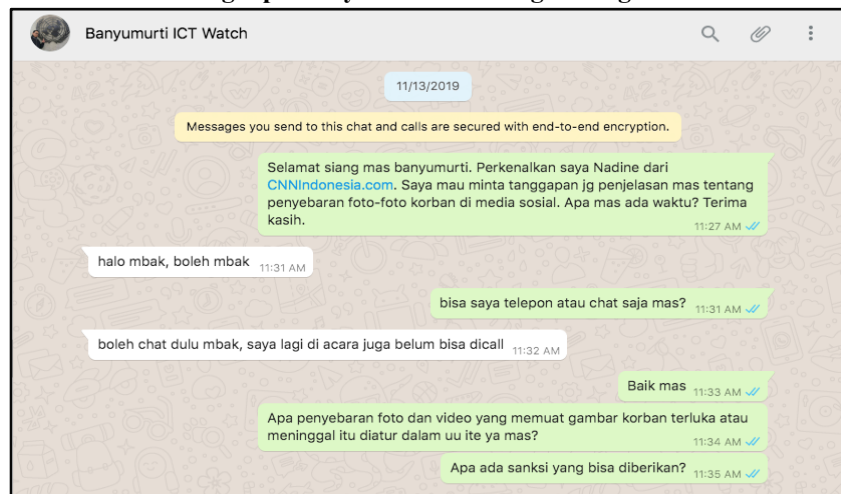
Ketika menelepon narasumber, penulis biasanya menggunakan telepon yang ada di kantor namun terkadang juga menggunakan telepon pribadi. Kelemahan ketika menggunakan telepon kantor menurut penulis adalah penulis tidak dapat merekam percakapan yang dilakukan. Penulis perlu mencatat langsung pembicaraan sambil melakukan wawancara. Hal tersebut dapat dikatakan cukup sulit dilakukan karena fokus penulis akan terpecah menjadi dua. Berbeda jika penulis melakukan wawancara melalui ponsel pribadi penulis yang memiliki fitur rekam percakapan. Fitur tersebut sangat membantu penulis untuk tetap menjaga fokus ketika mendengarkan dan mencerna pernyataan narasumber. Walau telah terbantu dengan adanya rekaman yang dapat didengar ulang, penulis tetap mencatat poin-poin penting agar ketika melakukan transkrip dari hasil wawancara tersebut penulis tidak kehilangan pada inti dari percakapan. Sementara kelemahan wawancara melalui telepon dibanding dengan saat tatap muka yakni penulis tidak dapat melihat ekspresi dan bahasa tubuh yang ditampilkan oleh narasumber ketika sedang berbincang. Hal tersebut

tentu menjadi salah satu hal yang penting karena dapat menunjukkan bagaimana kesannya terhadap hal yang sedang ia bicarakan.

3. Wawancara Melalui Pesan Singkat

Melakukan kerja magang di media online memerlukan tantangan tersendiri, salah satunya adalah menyeimbangi kecepatan dengan keakuratan informasi. Dalam beberapa kasus, penulis berusaha untuk menghubungi narasumber melalui panggilan telepon jika tak memungkinkan untuk bertemu langsung. Namun terkadang ada beberapa narasumber yang lebih memilih menjawab pertanyaan melalui pesan singkat. Biasanya juga ini terjadi saat narasumber sedang tidak

Gambar 3.4 Tangkapan Layar Penulis Menghubungi Narasumber



Sumber: Dokumentasi Penulis

memungkinkan untuk ditelepon. Tahap pertama yang penulis lakukan yakni menghubungi narasumber melalui pesan singkat WhatsApp. Penulis sebelumnya telah mendapatkan nomor narasumber tersebut dari pembimbing. Seperti yang tertera dalam Gambar 3.3, penulis terlebih dahulu memperkenalkan diri sebagai reporter dari CNNIndonesia.com. Dalam hal tersebut penulis berupaya menghubungi salah satu narasumber yang memiliki kompetensi di dibidang internet yaitu Banyumurti dari ICT Watch untuk meminta tanggapannya seputar kasus penyebaran foto-foto korban bom bunuh diri di Polrestabes Medan beberapa waktu lalu.

Kemudian penulis menjelaskan maksud dan tujuan penulis menghubungi narasumber tersebut. Jika narasumber hanya berkenan menanggapi melalui pesan, penulis langsung mengajukan pertanyaan yang sebelumnya telah penulis siapkan.

Berbeda dengan wawancara tatap muka atau via telepon yang masih memungkinkan penulis untuk memahami narasumber misalnya melalui intonasi saat berbicara, cara satu ini sangatlah butuh ekstra hati-hati. Sebab, penulis tidak pernah tahu apakah narasumber dalam suasana yang memungkinkan untuk diajak wawancara. Dalam beberapa kasus, penulis juga mendapati narasumber yang tidak berkenan untuk dihubungi sama sekali, misalnya ketika mereka sedang ditengah suatu pertemuan atau memang tidak ingin ditanya oleh wartawan, apalagi jika isu yang dibahas cukup sensitif seperti misalnya saat terjadi pemblokiran jaringan telepon di Papua beberapa saat lalu.

3.3.4 Paper Trail

Dalam beberapa kesempatan, penulis juga mencari dan membaca dokumen pendukung dari sebuah isu yang akan diangka, misalnya dalam isu pengesahan Rancangan Undang-Undang Ketahanan dan Keamanan Siber (RUU KKS), penulis terlebih dahulu membaca dan memahami RUU tersebut. Dalam contoh ini, terdapat penolokkan pengesahan dari kalangan pegiat hak-hak digital yang merasa DPR-RI terlalu terburu-buru dalam mengesahkannya di akhir masa jabatan periode 2014-2019 tersebut. Dengan melakukan pencarian di internet, penulis dapat dengan mudah memperoleh naskah RUU KKS dan kemudian membacanya. Hal ini tentu sangat perlu dilakukan agar dapat memahami pada poin-poin yang mana saja yang dianggap bermasalah dan perlu diperbaiki. Penulis tak hanya mengandalkan naskah asli saja tetapi juga melakukan pencarian lainnya, salah satunya melalui penjelasan dari SAFENet yang menurut situs resminya merupakan jaringan pembela hak-hak digital khususnya di wilayah Asia Tenggara. Karena memiliki kredibilitas yang cukup dalam isu ini, maka pernyataan yang dikeluarkan juga dapat menjadi bahan

tambahan bagi penulis. Dalam hal ini, penulis melakukan riset melalui cuitan di Twitter dari Direktur Eksekutif SAFENet Damar Juniarto yang menjelaskan permasalahan RUU tersebut. Informasi ini tentu sangat membantu penulis dalam menuliskan latar belakang dan juga penjelasan mengenai isu ini dalam artikel. Informasi tersebut kemudian penulis tambahkan dalam artikel yang mengangkat *angle* permasalahan RUU KKS yang berbunyi sebagai berikut:

“Poin selanjutnya ialah dapat membatasi perkembangan teknologi, menghalangi kapasitas individu dalam keamanan siber, dan juga minim partisipasi multistakeholder. Semua pihak masyarakat termasuk akademisi, CSO, dan pebisnis juga harus dilibatkan dalam pembuatan undang-undang yang menyangkut kepentingan banyak pihak.”

3.3.5 Data Evaluation (Evaluasi Data)

Setelah semua proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya yaitu mengevaluasi seluruhnya. Penulis akan memilih informasi apa saja yang cocok untuk *angle* berita yang akan ditulis. Pada tahap ini sama saja seperti memilah informasi yang begitu banyak didapatkan pada saat proses liputan, wawancara, hingga *paper trail* hingga kemudian memilih beberapa saja yang dianggap relevan. Beberapa hal menjadi pertimbangan penulis untuk menggunakan atau mengabaikan saja data dan informasi yang telah didapat. Dalam menulis berita, tentu dibutuhkan kutipan dari sumber yang kredibel supaya artikel yang dibuat juga sama kredibelnya. Saat memilih kutipan, penulis hanya memilih beberapa yang kalimatnya cukup kuat untuk dapat dikutip secara langsung. Maksud dari kutipan yang kuat adalah kutipan yang secara jelas berisi kalimat narasumber saat menyatakan sesuatu dengan jelas. Tak jarang juga penulis mengabaikan beberapa kalimat yang tak terlalu kuat namun tetap tak menghilangkan makna yang sesungguhnya. Kondisi ini menurut Mencher (2011, p. 316) diperbolehkan untuk mendapat kalimat yang relevan saja.

Berikut merupakan contoh pemilihan kutipan yang telah digunakan penulis saat mewawancarai Kepala Bidang Gempabumi dan Tsunami Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Daryono.

Pertanyaan:

Apa ada wilayah lain yang kondisi lempengannya juga mirip seperti Maluku?

Jawaban:

Oh banyak, kan kita punya 13 segmen megathrust, 6 tumbukan lempeng, dan masih memiliki 295 sesar aktif dan itu banyak di darat. Itu juga harus kita takuti. Jangan terbayang mimpi buruk megathrust tapi terlupakan yang di dekat kita padahal gempa tersebut sifatnya destruktif, waspada tetap kita bangun tanpa mengabaikan yang lain. Menempatkan sumber gempa secara adil.

Sementara penulis memenggal beberapa kata dan hanya menyisakan bagian yang memiliki makna lebih kuat yakni menjadi seperti di bawah ini:

“295 sesar aktif kebanyakan berada di darat. Itulah yang harus kita waspadai. Jangan terbayang mimpi buruk megathrust tapi terlupakan yang di dekat kita padahal gempa tersebut sifatnya destruktif,” jelas Daryono pada CNNIndonesia, Jumat (29/11).

Berbeda dengan saat mewawancarai narasumber melalui panggilan telepon atau tatap muka, penulis tidak perlu melakukan transkrip sebab pernyataan narasumber telah tertulis. Sehingga, penulis hanya perlu memilih penjelasan yang paling kuat. Ada pula contoh lain yakni saat penulis mewawancarai Kepala Sub Bidang Produksi Informasi Iklim dan Kualitas Udara BMKG Siswanto melalui pesan singkat.

Pertanyaan:

Pak saya mau konfirmasi soal kondisi cuaca di Jabodetabek saat ini. Di beberapa wilayah seperti Bogor kan sudah mulai hujan terus, sementara di Jakarta masih belum merata.

Kira2 apa penyebab perbedaan kondisi ini ya pak?

Jawaban:

Kalau Aceh memang sudah masuk musim hujan Mbak Nadine, sebagian Sumatera utara dan Kalimantan Barat juga.

Sementara untuk DKI Jakarta belum masuk.

Untuk DKI dan sekitarnya, wilayah Jakarta Selatan dan sebagian pusat diprediksi awal musim hujannya masih November awal hingga pertengahan.

Wilayah Jakarta bagian utara, timur dan barat diperkirakan persisten mendapat hujan pada awal Desember.

Untuk Jakarta bagian selatan, depok, sebagian tangsel juga bekasi bagian selatan, umumnya merupakan perluasan dari awan konvektif yang tumbuh di selatan di wilayah pegunungan di Bogor - Sukabumi. Awan konvektif tumbuh karena pengangkatan massa udara akibat pemuaian pemanasan permukaan yang kemudian di bawah dan semakin terangkat oleh sirkulasi lokal angin laut yang menuju daratan lebih tinggi atau pegunungan.

Jadi hujan2 sporadis saat ini masih murni pengaruh lokal.. karena angin regional di level troposfer bawah malah masih dominasi timuran ini (monsun Australia).

Dari penjelasan yang cukup panjang tersebut, penulis tak memasukkan seluruhnya ke artikel dalam bentuk kutipan langsung. Penulis mengubah beberapa penjelasan tersebut menjadi kutipan tidak langsung seperti contoh di bawah ini.

Menurutnya, saat ini Jakarta belum memasuki musim hujan. Beberapa wilayah seperti Jakarta Selatan dan sebagian Jakarta Pusat baru akan memasuki musim hujan pada awal hingga pertengahan November.

Penulis kemudian juga memasukkan dua kutipan langsung yang menurut penulis memiliki penjelasan yang cukup kuat seperti contoh di bawah ini.

“Wilayah Jakarta bagian utara, timur dan barat diperkirakan persisten mendapat hujan pada awal Desember,” kata Siswanto pada CNNIndonesia.com.

“Awan kemudian semakin terangkat oleh sirkulasi lokal angin laut yang menuju daratan lebih tinggi atau pegunungan.”

3.3.6 *Data Writing* (penulisan)

Tahapan ini menurut Mencher (2011, p. 218) diawali dengan mengidentifikasi poin yang ingin disampaikan melalui artikel tersebut. Hal ini menjadi penting karena nantinya akan membantu pembaca untuk memahami apa yang sebenarnya menjadi bahasan utama. Setiap berita harus memiliki sebuah gagasan utama yang menjadi fokus sentral (Ishwara, 2011, p. 128).

Selama menjalani praktik magang di CNNIndonesia.com, penulis banyak mendapat kesempatan untuk menulis berita-berita yang sedang hangat atau baru saja terjadi. Umumnya berita seperti ini harus segera ditulis sebelum kehilangan momen. Selain itu, artikel mengenai teknologi dan sains biasanya mengandung istilah-istilah dalam bahasa asing yang juga harus penulis jelaskan agar pembaca mengerti makna sesungguhnya.

Terdapat dua jenis berita yang penulis temui selama kerja magang yaitu:

a. *Hard News/Straight News*

Jenis berita *hard news* atau berita keras merupakan berita yang terpusat pada peristiwa. Umumnya disajikan tanpa adanya interpretasi dari penulis dan juga merupakan sesuatu yang baru saja terjadi (Ishwara, 2011, p. 75).

Setelah mendapatkan fokus yang diinginkan, tahap selanjutnya dalam menulis *hard news* yang perlu dilakukan adalah menentukan struktur berita. Mencher (2011, p. 126) menjelaskan sebuah berita terdiri dari:

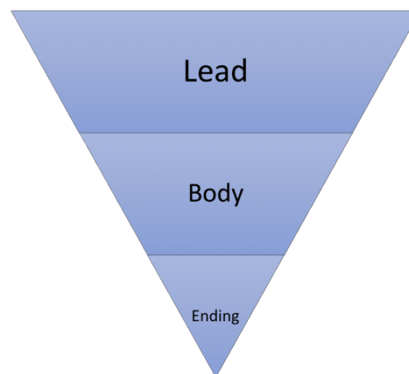
1. *Lead*
2. Materi yang dapat menjelaskan lead
3. Latar belakang
4. Informasi tambahan yang tidak terlalu penting

Struktur tersebut diperjelas dengan bentuk yang juga dikenal sebagai piramida terbalik, yakni informasi yang paling penting diletakkan pada awal paragraf berita dan yang semakin tidak penting berada di bagian paragraf bawah suatu berita (Mencher, 2011, p. 130).

Bentuk ini sangat disarankan untuk menonjolkan informasi yang paling ingin ditunjukkan pada pembaca.

Ishwara (2011, p. 129) dalam bukunya membagi struktur berita menggunakan piramida terbalik menjadi tiga yaitu *lead*, *body*, dan juga *ending*.

Gambar 3.5 Bentuk Piramida Terbalik



Sumber: Dokumen Penulis

Hasil liputan terkait gempa yang sebelumnya telah penulis jelaskan kemudian memasuki proses penulisan. Setiap penulis tentu memiliki caranya masing-masing dalam menulis suatu berita maupun tulisan lainnya. Biasanya hal pertama yang penulis lakukan yakni dengan membuat *lead* berita terlebih dahulu. Cara tersebut dapat menjadi penuntun atau pembimbing bagi penulis agar tidak kehilangan fokus pada paragraf-paragraf selanjutnya.

Lead yang menarik akan menjadi penentu bagi pembaca untuk memutuskan apakah akan melanjutkan membaca hingga selesai atau berhenti. Biasanya terdapat informasi standar yang perlu dijelaskan bagian ini seperti 5W+1H atau *What, When, Where, Who, Why*, dan *How* (Ishwara, 2011, p. 128). Dari contoh *lead* pada gambar 3.6, penulis menerapkan format tersebut. Namun sayangnya penulisan ini tidak sepenuhnya mengikuti format yang biasanya digunakan pada setiap artikel di CNNIndonesia.com yakni dengan meletakkan *Who* (Siapa) di awal kalimat. Sebisa mungkin hal-hal yang akan dijelaskan

pada bagian *body* telah dirangkum dalam *lead* sehingga pembaca sudah mengetahui inti dari berita sebelum melanjutkan membaca.

Gambar 3.6 Contoh Lead Berita

Dalam kurun waktu 10 tahun sejak 2008, rata-rata Indonesia mengalami gempa sebanyak 5000 hingga 6000 kali. Namun menurut data yang dihimpun Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), angka gempa di Indonesia cenderung terus meningkat dalam 5 tahun terakhir.

Bagian selanjutnya merupakan *body* atau badan artikel. Sejumlah informasi yang memperjelas *lead* ditambahkan pada bagian ini. Seperti pada contoh tulisan di gambar 3.7, penulis juga menambahkan kutipan langsung dari narasumber. Memberikan kutipan pada bagian tubuh artikel memberikan kesan cerita menjadi lebih ‘hidup’ (McKane, 2006, p. 48). Menulis pada bagian tubuh artikel ini membutuhkan seni menempatkan suatu informasi yang banyak jumlahnya lalu mengurutkannya agar menjadi satu cerita yang konsisten. Terkadang ada pula kutipan yang terlalu panjang sehingga harus dipecah atau dielaborasi.

Gambar 3.7 Contoh Body Artikel Piramida Terbalik

Kepala Bidang Gempabumi dan Tsunami Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Daryono mengatakan, di tahun 2013, total gempa yang terjadi mencapai 4234 gempa. Kemudian terus meningkat hingga pada 2017 tercatat sebanyak 6929 kali.

Angka tersebut terus mengalami peningkatan bahkan hampir dua kali lipat di tahun 2018 yaitu sebanyak 11.920 kali gempa. Meski 2019 belum berakhir, dalam kurun waktu hampir setahun ini ia mengatakan telah terjadi lebih dari 10.300 gempa.

“Rata-rata gempa yang merusak itu sebanyak 8-10 kali, tapi 2019 ini sudah 15 kali gempa merusak. Terakhir di Bali 14 November 2019 dan malamnya gempa berpotensi tsunami di Maluku,” ujar Daryono pada Jumat (29/11) pada CNNIndonesia.com.

Selain itu ia juga mencatat sekitar kurang lebih 1500 gempa telah mengguncang wilayah Maluku sejak September 2019. Daryono mengatakan gempa susulan berpotensi masih akan terus terjadi di wilayah Maluku.

Karakteristik bebatuan di Maluku yang cukup rapuh menjadi alasannya. Energi yang tersimpan pada lempengan tersebut dilepaskan secara perlahan melalui gempa-gempa susulan berkekuatan rendah.

Walau gempa cenderung meningkat, sayangnya kondisi tersebut tak diimbangi dengan perbaikan mitigasi struktural pada bangunan. Dirinya juga membandingkan Indonesia dengan Jepang yang telah mewajibkan seluruh warga negaranya untuk membangun bangunan yang tahan gempa sejak 1980.

“Kita bandingkan dengan gempa Jogja 2006, yang meninggal 5800 dengan kekuatan 6,4. Lalu ada tempat di Jepang yang juga mengalami gempa serupa dengan kekuatan juga kedalaman yang sama yaitu 10km dan ternyata yang meninggal 1,” tambah Daryono.

Sumber: Dokumen Penulis

Di tahap akhir penulisan artikel, tak banyak lagi informasi penting yang dapat disampaikan, misalnya saja pada contoh gambar 3.8, penulis hanya menulis informasi tambahan yang sebenarnya tidak begitu terkait dengan inti dari artikel yang membahas tentang kenaikan angka gempa di Indonesia. Di bagian akhir artikel tersebut, penulis menambahkan informasi seputar jumlah dan kekuatan gempa yang terjadi di wilayah Timur Indonesia beberapa saat sebelum artikel ditulis.

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.8 Contoh Ending Artikel Piramida Terbalik

Gempa lainnya selama beberapa pekan ini juga terjadi disekitar wilayah Indonesia bagian Timur lainnya. Gempabumi tersebut berkekuatan hingga lebih dari 5 Magnitudo. Salah satunya yang terjadi di wilayah Papua pada 19 November 2019 berkekuatan magnitudo 5,3 dan 6,1 pada 23 November 2019.

Setelah semua bagian pada artikel selesai, tahap terakhir yang penulis lakukan yakni membaca ulang seluruhnya untuk memastikan tidak ada kesalahan penulisan dan juga artikel tersebut mudah

dimengerti. Pembimbing selalu meminta penulis untuk memastikan bahwa artikel yang sudah selesai ditulis tersebut benar-benar selesai yakni tidak ada informasi yang sifatnya belum jelas.

Penulis biasanya juga memberikan judul di akhir. Namun tak jarang juga penulis menambahkan judul pada awal saat hendak menulis artikel. Pemilihan judul juga harus jelas dan selaras dengan informasi pada bagian *lead*.

b. *Feature (Soft News)*

Selain menggarap isu-isu yang sedang terjadi, penulis juga kerap menulis berita yang sifatnya lebih ringan seperti *feature*. Berita *feature* merupakan berita yang disajikan berdasarkan pada proses yang kemudian diinterpretasikan dengan kondisi atau kejadian yang sedang terjadi di kalangan masyarakat (Ishwara, 2011, p. 76).

Karena jenis berita ini memiliki pemaknaan yang cukup luas, maka Ishwara (2011, p.86) dari berbagai sumber mengelompokkannya ke dalam beberapa jenis menjadi:

1. *Bright (Human Interest)*;
2. *Sidebar*;
3. Sketsa Kepribadian atau Profil;
4. Profil Organisasi atau Proyek;
5. Berita *Feature* (Newsfeature);
6. Berita *Feature* yang Komprehensif;
7. Artikel Pengalaman Pribadi;
8. *Feature Layanan*;
9. Wawancara;
10. Untaian Mutiara;
11. Narasi

Salah satu contoh pada tips teknologi yang telah penulis garap berjudul ‘Membandingkan Karhutla di Indonesia Pada 2015 dan

2019'. Jika merujuk pada pengelompokkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa artikel tersebut termasuk dalam kelompok Berita *Feature* yang Komprehensif.

Penulisan berita tersebut memiliki kaitan dengan bencana kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang pada saat artikel tersebut ditayangkan sedang melanda sebagian wilayah di Indonesia. Jenis tersebut biasanya ditulis dengan cara melakukan riset yang lebih mendalam dibanding berita lainnya. Penulis berusaha membandingkan situasi dan kondisi pada saat karhutla 2015 dan 2019. Kasus karhutla 2015 sendiri dipilih atas dasar pernyataan berbagai lembaga yang mengatakan bahwa kejadian tersebut merupakan yang terparah sepanjang sejarah di Indonesia. Kemudian tren tersebut cenderung menurun di tahun selanjutnya hingga kembali terjadi begitu besar di tahun 2019.

Proses penulisan berita tersebut dilakukan penulis dengan waktu yang cenderung lebih lama dibanding saat menulis *straight news*. Penulis harus membaca berbagai dokumen, laporan, dan hasil penelitian yang kemudian dibuat intisari dari temuan tersebut. Dari fakta-fakta yang berhasil dihimpun, penulis kemudian mencoba membandingkan keduanya dengan cara mengulasnya satu per satu.

Membandingkan Karhutla di Indonesia Pada 2015 dan 2019

Jakarta, CNN Indonesia -- Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) menjadi momok bagi pemerintah dan masyarakat, terlebih saat musim kemarau. Tahun ini kebakaran hutan kembali terjadi di Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan, Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Sebelumnya pada 2015, karhutla juga memicu asap pekat hingga turut dirasakan di Malaysia dan Singapura. Mengutip situs Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), berikut perbandingan karhutla pada 2015 dan 2019.

Karhutla 2015

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat, sebanyak 2,6 juta hektare hutan dan lahan terbakar dengan 120 ribu titik api sejak Juni hingga Oktober 2015.

Provinsi yang dinyatakan darurat asap antara lain Sumatera Selatan, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan. Sumatera Selatan dan Kalimantan Tengah dengan lahan terbakar mencapai 23 dan 16 persen dari keseluruhan area.

BNPB melaporkan 120 ribu titik api berhasil dipadamkan lewat berbagai upaya seperti *waterbombing*, hujan buatan, dan pemadaman darat. Upaya ini ditambah terjadinya hujan besar pada Oktober 2015 yang berhasil menurunkan jumlah titik api secara drastis.

World Bank mencatat kerugian dari karhutla mengakibatkan 28 juta jiwa terdampak, 19 orang meninggal, dan hampir 500 ribu orang mengalami gangguan pernapasan atau ISPA. Asap yang dihasilkan dari karhutla turut dirasakan hingga Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.

Pasca kebakaran hutan pemerintah kemudian membentuk Badan Restorasi Gambut untuk merestorasi 2 juta lahan gambut yang dilaporkan sangat mudah terbakar. Tak hanya itu, pemerintah juga melaporkan upaya pemindahan perkebunan yang berada di atas gambut ke area non-gambut.

Karhutla 2019

Seperti halnya karhutla pada 2015, kebakaran hutan dan lahan kali ini terjadi di Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Riau, Jambi, dan Sumatra Selatan. Akibat asap yang dihasilkan Presiden Joko Widodo menyatakan status siaga darurat di keenam provinsi tersebut.

Secara keseluruhan BNPB mencatat area terbakar mencapai 328.724 hektare dengan 2.719 titik panas pada periode Januari hingga Agustus 2019.

Berdasarkan data dari BNPB yang dirilis pada Senin (16/9) pukul 16.00 WIB, hingga Agustus ini dampak kebakaran terluas terjadi di Riau yang mencapai hingga 49.266 ha. Menyusul Kalimantan Tengah yang mencapai 44.769 ha, Kalimantan Barat 25.900 ha, Sumatra Selatan 11.426 ha, dan Jambi seluas 11.022 ha. Angka tersebut diperkirakan akan terus bertambah seiring dengan musim kemarau yang belum berakhir dan hujan yang masih belum turun.

Menurut data terakhir tersebut, saat ini titik api yang terbanyak berada di Kalimantan Tengah yang mencapai 513 titik panas (*hotspot*). Kemudian menyusul Kalimantan Barat dengan 384 titik panas.

Untuk memadamkan api, BNPB menerjunkan 44 helikopter dengan rincian 34 helikopter untuk *waterbombing* dan 10 untuk patroli. Disamping itu upaya pemadaman api juga dilakukan menggunakan 270 juta liter air untuk *waterbombing*, 163 ribu kilogram garam disemai untuk membuat hujan buatan, dan 9.072 personil untuk pemadaman di darat.

Sementara menurut Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, pihaknya akan menyemai 50 ton garam di Kalimantan Barat dan 15 ton di Riau secara bertahap sejak Sabtu (14/9).

"Penyemaian akan dilakukan sampai hujan alam turun dan karhutla reda," tulis BNPB dalam keterangannya.

Sumber: Dokumen Penulis

Artikel *soft news* lainnya yang telah beberapa kali penulis buat adalah artikel tips teknologi dan juga tren teknologi. Kedua artikel tersebut rutin ditayangkan setiap akhir pekan sebanyak satu kali, misalnya pada artikel berjudul ‘*Cara Hilangkan Spyware dari Ponsel*’ di bawah. Berdasarkan pengelompokkan kategori *feature* yang dijelaskan Ishwara (2011, p. 89), artikel ini masuk dalam kategori *feature* layanan yaitu artikel yang menjelaskan tentang cara melakukan sesuatu (*how-to*). Penulis diminta oleh pembimbing untuk menulis cara menghilangkan spyware dari perangkat ponsel. Berita tersebut ditulis berdasarkan isu *spyware* Pegasus yang saat itu dikabarkan telah menyerang banyak ponsel di dunia.

Di mulai dari *lead*, tentu berita *feature* tidak memakai gaya *direct lead* atau yang biasa digunakan pada *straight news*. *Lead* dibuat lebih santai dan cenderung tidak menjelaskan secara tersurat tentang apa yang akan dibahas selanjutnya.

Gambar 3.9 Contoh Artikel Feature

Cara Hilangkan Spyware dari Ponsel

Jakarta, CNN Indonesia -- Ponsel yang diserang malware pengintai atau spyware tentu dapat mengancam keamanan data privasi pemiliknya. Jika terdapat tanda-tanda dan telah ditemukan ada spyware di dalam aplikasi ponsel, ada baiknya Anda segera menghapus malware berbahaya tersebut.

Spyware biasanya akan sulit terdeteksi dan dihilangkan, sehingga perlu melakukan beberapa cara untuk memastikan ponsel telah terbebas dari intaian peretas. Dikutip dari *zdnet*, berikut cara menghilangkan spyware dari ponsel.

Gunakan aplikasi antispyspyware

Jika Anda pengguna Android, terdapat beragam aplikasi yang dapat melacak spyware, sekaligus memblokirnya dari ponsel Anda.

Fitur pemindai malware biasanya juga dapat ditemukan pada aplikasi khusus anti spyware atau antivirus yang dapat diunduh secara gratis. Pastikan juga aplikasi tersebut telah terpercaya.

Jika aplikasi telah mendeteksi spyware, aplikasi akan secara otomatis menghapusnya. Hal ini merupakan solusi awal yang mudah untuk dilakukan.

Ganti password

Cara ini merupakan salah satu bentuk pencegahan dari peretas. Spyware dapat mengambil password Anda, sehingga menggantinya menjadi cara yang tepat walau sebenarnya belum tentu efektif.

Gunakan verifikasi dua tahap (two step verification)

two-step verification ini menggunakan dua metode otentikasi untuk memverifikasi bahwa seseorang yang berusaha masuk ke dalam akun adalah orang yang sesuai.

Perbarui Sistem Operasi (Operating System/OS)

Berdasarkan *pixelprivacy*, pengguna ponsel disarankan untuk melakukan pembaruan sistem operasi (OS) terbaru. Biasanya pembaruan OS akan membawa pembaruan yang memperbaiki celah keamanan sebelumnya.

Jika belum yakin, Atur Ulang ponsel Anda

Mengatur ulang (reset) ponsel kembali seperti kondisi pabrik merupakan cara terakhir yang bisa Anda lakukan untuk menghapus perangkat malware yang tersimpan di ponsel. Sebelum mengatur ulang, cadangkan (backup) dokumen penting seperti kontak dan foto.

Cara untuk me-reset ponsel Android yakni: buka Settings > General Management -> Reset -> Factory Data Reset. Sementara pada iOS, buka Settings -> General -> Reset. **(ndn/lav)**

3.3.7 Penyuntingan

Setelah melalui berbagai tahap, hasil liputan dan wawancara dengan Kabid Gempabumi dan Tsunami BMKG Daryono yang telah diolah kemudian memasuki tahap penyuntingan. Artikel tersebut sebelumnya telah penulis kirim melalui email ke alamat email redaksi-teknologi@cnnindonesia.com. Kemudian karena artikel tersebut merupakan *hard news*, maka akan segera disunting oleh pembimbing yang saat itu sedang bertugas di kantor. Biasanya artikel penulis disunting oleh *writer* yaitu Eka Santhika (kode “eks”), Lavinda (kode “lav”), dan Ihsan Dalimunthe (kode “dal”). Dalam beberapa kesempatan juga biasanya disunting langsung oleh *editor* yakni Muhammad Ikhsan (kode “mik”).

Sebelumnya, terdapat dua orang *writer* yang juga mengedit tulisan penulis yaitu Ervina Anggraini (kode “evn”) dan juga Agnes Savithri (kode “age”) yang saat ini telah pindah ke kanal Internasional dan Ekonomi. *Writer* dari subkanal otomotif yaitu Febri Ardani (kode “fea”) juga pernah mengedit tulisan penulis.

Ketika tulisan akan disunting, pembimbing yang bertugas biasanya akan membalas email tersebut dengan kalimat “ok”. Balasan tersebut sebagai penanda bahwa artikel telah diedit sehingga tak terjadi tumpang tindih dengan penyunting lainnya. Di tiap artikel yang ditulis, penulis juga diwajibkan untuk memberikan gagasan judul berita namun biasanya judul tersebut akan diganti oleh penyunting.

Pada tabel 3.3, penulis telah menyisipkan perbandingan artikel tersebut pada saat sebelum dan setelah disunting. terlihat bahwa penyunting mengubah beberapa bagian dari artikel. Mulai dari judul, penyunting mengubahnya agar menjadi kalimat yang lebih efektif. Sebelumnya penulis menambahkan judul dengan kata yang kurang efektif yakni “alami kenaikan” kemudian diubah menjadi “meningkat”. Kemudian penyuntingan selanjutnya juga dilakukan oleh penyunting pada bagian *lead* berita. Terlihat bahwa terdapat pertukaran kalimat kedua menjadi kalimat pertama. Hasil penulisan yang penulis buat tidak menempatkan unsur *Who* yang biasanya diletakkan di bagian awal kalimat dalam tiap pemberitaan di CNNIndonesia.com. Dalam penyuntingan ini, tentu penyunting membuatnya agar sesuai dengan gaya media itu sendiri.

Kemudian di bagian *body* juga terlihat penyunting menambahkan informasi yang sebelum tidak penulis sertakan dalam artikel. Penambahan informasi tersebut seperti kutipan yang sebenarnya menurut penyunting adalah informasi yang memiliki nilai berita tinggi tetapi tidak penulis sertakan sebelumnya. Seperti misalnya pada paragraf kesepuluh, penyunting menambahkan kutipan yang secara jelas menyatakan bahwa narasumber betul-betul mengucapkan bahwa mitigasi bencana di Indonesia saat ini belum ada peningkatan. Perkataan tersebut tentu sangatlah kuat dan patut untuk dijadikan kutipan langsung.

Di bagian akhir berita, biasanya sudah tidak ada lagi informasi yang penting atau relevan dengan tujuan dari artikel. Perubahan yang dilakukan penyunting yakni dengan menambahkan informasi yang lebih tepat dengan jumlah kejadian gempa yang tertera.

Tabel 3.0.2 Contoh Penyuntingan Artikel

	Sebelum Disunting	Setelah Disunting
Judul	Gempa di Indonesia alami kenaikan pada 5 tahun terakhir	Gempa di Indonesia Meningkat dalam 5 Tahun Terakhir
Lead	Dalam kurun waktu 10 tahun sejak 2008, rata-rata Indonesia mengalami gempa sebanyak 5000 hingga 6000 kali. Menurut data yang dihimpun Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), angka gempa di Indonesia cenderung terus meningkat dalam 5 tahun terakhir.	Jakarta, CNN Indonesia - <u>BMKG</u> (Badan Meteorologi dan Geofisika) menyebut terjadi peningkatan <u>gempa</u> dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan catatan BMKG, sepanjang 2008-2018 rata-rata Indonesia mengalami gempa sebanyak 5000 hingga 6000 kali.
Body	Kepala Bidang Gempabumi dan Tsunami Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Daryono mengatakan, di tahun 2013, total gempa yang terjadi mencapai 4234 gempa. Kemudian terus meningkat hingga pada 2017 tercatat sebanyak 6929 kali. Angka tersebut terus mengalami peningkatan bahkan hampir dua kali lipat di tahun 2018 yaitu sebanyak 11.920 kali gempa. Meski 2019 belum berakhir, dalam kurun waktu hampir setahun ini ia mengatakan telah terjadi lebih dari 10.300 gempa.	Kepala Bidang Gempa bumi dan Tsunami Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Daryono mengatakan, di tahun 2013, total gempa yang terjadi mencapai 4234 gempa. Kemudian terus meningkat jadi 6929 kali pada 2017. Lebih lanjut, angka tersebut terus mengalami peningkatan bahkan hampir dua kali lipat di tahun 2018 yaitu sebanyak 11.920 kali gempa. Meski 2019 belum berakhir, dalam kurun waktu hampir setahun ini ia mengatakan telah terjadi lebih dari 10.300 gempa.

“Rata-rata gempa yang merusak itu sebanyak 8-10 kali, tapi 2019 ini sudah 15 kali gempa merusak. Terakhir di Bali 14 November 2019 dan malamnya gempa berpotensi tsunami di Maluku,” ujar Daryono pada Jumat (29/11) pada CNNIndonesia.com. Selain itu ia juga mencatat sekitar kurang lebih 1500 gempa telah mengguncang wilayah Maluku sejak September 2019. Daryono mengatakan gempa susulan berpotensi masih akan terus terjadi di wilayah Maluku. Karakteristik bebatuan di Maluku yang cukup rapuh menjadi alasannya. Energi yang tersimpan pada lempengan tersebut dilepaskan secara perlahan melalui gempa-gempa susulan berkekuatan rendah. Walau gempa cenderung meningkat, sayangnya kondisi tersebut tak diimbangi dengan perbaikan mitigasi struktural pada bangunan. Dirinya juga membandingkan Indonesia dengan Jepang yang telah mewajibkan seluruh warga negaranya untuk membangun bangunan yang tahan gempa sejak 1980. “Kita bandingkan dengan gempa Jogja 2006, yang meninggal 5800 dengan	"Dari 2008 sampai 2018, ada banyak sekali gempa dari Sumatera, Sulawesi, hingga Papua," tutur Daryono dalam konferensi pers di kawasan Senen, Jakarta, Jumat (29/11). "Rata-rata gempa yang merusak itu sebanyak 8-10 kali, tapi 2019 ini sudah 15 kali gempa merusak. Terakhir di Bali 14 November 2019 dan malamnya gempa berpotensi tsunami di Maluku," jelasnya. Selain itu ia juga mencatat sekitar kurang lebih 1500 gempa telah mengguncang wilayah Maluku sejak September 2019. Daryono mengatakan gempa susulan berpotensi masih akan terus terjadi di wilayah Maluku. Karakteristik bebatuan di Maluku yang cukup rapuh menjadi alasannya. Energi yang tersimpan pada lempengan tersebut dilepaskan secara perlahan melalui gempa-gempa susulan berkekuatan rendah. Walau gempa cenderung meningkat, tapi kondisi tersebut tak diimbangi dengan perbaikan mitigasi struktural pada bangunan. "Dulu bangunan rusak akibat gempa, sekarang juga merusak. Itu artinya apa? Apa yang terjadi di masa lalu
--	---

	kekuatan 6,4. Lalu ada tempat di Jepang yang juga mengalami gempa serupa dengan kekuatan juga kedalaman yang sama yaitu 10km dan ternyata yang meninggal 1,” tambah Daryono.	tidak ada perubahan, belum ada perbaikan mitigasi struktural," lanjutnya. Ia lantas membandingkan Indonesia dengan Jepang yang telah mewajibkan seluruh warga negaranya untuk membangun bangunan yang tahan gempa sejak 1980. Hal ini menurutnya berpengaruh pada jumlah korban jiwa yang jatuh akibat gempa. Menurutnya pada gempa Jogja 2006 dengan magnitudo 6,4, korban meninggal 5800. Sementara gempa serupa di Jepang dengan kekuatan dan kedalaman yang sama, hanya 1 korban meninggal. "Coba bayangkan 1 banding 5.800," tandasnya. Beberapa pekan belakangan, terjadi gempa beruntun di sejumlah wilayah Indonesia bagian timur. Gempa di Laut Maluku dengan magnitudo 7,1, terjadi Kamis (14/11); pada hari yang sama terjadi gempa Bali Utara magnitudo 5,0. Lalu disusul dengan gempa Ambon magnitudo 6,5 (26/9).
Ending	Gempa lainnya selama beberapa pekan ini juga terjadi di sejumlah wilayah Indonesia bagian Timur lainnya. Gempabumi tersebut berkekuatan hingga lebih dari 5 Magnitudo.	Hingga Sabtu (16/11) pukul 18.00 WIB, tercatat gempa Laut Maluku terjadi 185 gempa susulan, gempa Bali Utara diikuti 100 gempa susulan, dan Gempa Ambon diikuti 2.345 gempa susulan.

	Salah satunya yang terjadi di wilayah Papua pada 19 November 2019 berkekuatan magnitudo 5,3 dan 6,1 pada 23 November 2019.	
--	--	--

3.4 Kendala dan Solusi

Selama sekitar 4 bulan di CNNIndonesia, penulis juga menemui sejumlah hambatan maupun kendala sebagai berikut:

1. Terdapat istilah-istilah dalam bahasa asing yang tak memiliki padanan kata dalam Bahasa Indonesia. Biasanya istilah tersebut sering penulis temukan saat menulis artikel tentang hasil penelitian Sains. Penulis meminta penjelasan dari pembimbing terkait arti dari istilah tersebut. Namun jika memang tak ditemukan padanan kata yang cocok, pembimbing mengatakan penulis untuk tetap menggunakan istilah tersebut.
2. Beberapa isu di kanal teknologi terkadang masih sangat asing bagi penulis yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami isu tersebut sebelum kemudian menjadikannya artikel berita, misalnya mengenai isu astronomi yang membutuhkan pemahaman kompleks. Belum lagi terdapat banyak penggunaan istilah asing. Penulis banyak melakukan diskusi dengan pembimbing mengenai isu-isu yang ditugaskan kepada penulis. Penulis juga meminta waktu yang lebih lama pada pembimbing untuk melakukan pencarian di internet dan mempelajarinya terlebih dahulu.
3. Dalam sehari, penulis kadang diminta untuk menulis artikel hingga lebih dari empat sehingga penulis kurang dapat memaksimalkan tulisan artikel. Penulis meminta pembimbing untuk memberikan penugasan artikel lebih awal, sehingga penulis dapat mengatur waktu agar seluruh artikel dapat diselesaikan tidak terlalu lama.